

Vol. 10, Desember 2015

ISSN 1978-7219

Lingua Humaniora

Jurnal Bahasa dan Budaya

Diterbitkan oleh

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Lingua Humaniora	Vol. 10	Hlm. 897—950	Desember 2015	ISSN 1978-7219
------------------	---------	--------------	---------------	----------------

Lingua Humaniora

Jurnal Bahasa dan Budaya

LINGUA HUMANIORA: Jurnal Bahasa dan Budaya merupakan media informasi dan komunikasi ilmiah bagi para praktisi, peneliti, dan akademisi yang berkecimpung dan menaruh minat serta perhatian pada pengembangan pendidikan bahasa dan budaya di Indonesia yang meliputi bidang pengajaran bahasa, linguistik, sastra, dan budaya. *Lingua Humaniora*: Jurnal Bahasa dan Budaya diterbitkan oleh Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan

Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Redaksi menerima tulisan dari pembaca yang belum pernah dimuat di media lain. Naskah dapat berupa hasil penelitian atau kajian pustaka yang sesuai dengan visi dan misi *Lingua Humaniora*. Setiap naskah yang masuk akan diseleksi dan disunting oleh dewan penyunting. Penyunting berhak melakukan perbaikan naskah tanpa mengubah maksud dan isi tulisan.

Penanggung Jawab Umum

Dra. Poppy Dewi Puspitawati, M.A.

Penanggung Jawab Kegiatan

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.

Mitra Bestari

Dr. Felicia N. Utorodewo (Universitas Indonesia)
Katubi, APU. (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)

Ketua Dewan Redaksi

Gunawan Widiyanto, M.Hum.

Sekretaris Redaksi

Ririk Ratnasari, M.Pd.

Anggota Dewan Redaksi

Dr. Widiatmoko
Hari Wibowo, S.S., M.Pd.
Joko Sukaton, S.Pd.

Penata Letak dan Perwajahan

Yusup Nurhidayat, S.Sos.

Sirkulasi dan Distribusi

Djudju Djuanda, S.Pd.
Subarno

Lingua Humaniora

Jurnal Bahasa dan Budaya

Daftar Isi

Daftar Isi	v
Affixation Meaning in the Script Song Lyrics [Euis Meinawati] ...	897—912
Meningkatkan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris dalam Menyusun RPP Melalui Bimbingan Teknik Berkelanjutan pada Sekolah Binaan Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014 [Yulia Sri Prihartini]	913—922
Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Berbicara Bahasa Inggris melalui Metode STAD Berbantu Media Gambar pada Siswa Kelas IX B Semester 1 SMP Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015 [Hartati Setiyowati]	923—935
Tindak Tutur Kesantunan Bahasa Minangkabau di Terminal Angkutan Umum Kota Solok [Zona Rida Rahayu]	936—950

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR BERBICARA BAHASA INGGRIS MELALUI METODE *STAD* BERBANTU MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS IX B SEMESTER 1 SMP NEGERI 1 SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Hartati Setiyowati
SMP Negeri 1 Sragen

ABSTRACT

This research aims to describe the teaching learning process, the improvement of English Speaking's Activeness and the change in behavior of the IX B students of SMP Negeri 1 Sragen in the 2014/2015 academic year by applying STAD method by using pictures. This research is carried out using two cycles and each cycle is started with planning, acting, observing and reflecting. The success indicator of this research is the improving of students'activeness becomes 65%, the average of the speaking test 75 and the percentage of minimal criterion 62% and the teacher performance in teaching learning process becomes good. The result of the research shows the improvement of English Speaking's Activeness percentage from cycle I to cycle II is 25% from 53% becomes 78%, the improvement of the average of speaking test is 10 or 14,29% (from 70 becomes 80), and the improvement the minimal criterion is 25% (from 53% becomes 78%), furthermore there is an improvement of the teacher performance in teaching learning process from cycle I Enough (73) becomes Good (87).

Keywords: *activeness, achievement, speaking, STAD, pictures, procedure text.*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan menggambarkan pembelajaran, peningkatan keaktifan dan keterampilan berbicara serta perubahan perilaku siswa kelas IX B semester 1 SMP N 1 Sragen tahun Pelajaran 2014/2015 melalui metode STAD berbantu

Media Gambar. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus diawali dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilannya meningkatnya keaktifan siswa menjadi 65%, rata-rata kelas 75 dan persentase ketuntasan kelas 75% serta kinerja guru dalam PBM menjadi baik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan dari siklus I ke siklus II sebesar 25% dari 53% menjadi 78%, kenaikan nilai rata-rata hasil tes bicara sebesar 10 atau 14,29% dari 70 menjadi 80 dan ketuntasan sebesar 25% dari 53% menjadi 78%), serta ada peningkatan kinerja guru dalam PBM dari siklus I Cukup (73) menjadi Baik (87).

Kata kunci: keaktifan, hasil belajar, berbicara, media gambar, teks prosedur.

PENDAHULUAN

Tingkat keaktifan berbicara bahasa Inggris pada siswa kelas IX B semester 1 SMPN 1 Sragen tahun pelajaran 2014/2015 sangat rendah. Hal ini terbukti dari hasil tes berbicara siswa kelas IX B pada materi *recount* yang mencapai ketuntasan hanya 31% dari jumlah siswa yang ada. Kebanyakan siswa cenderung pasif, tidak merespons dan menghindari interaksi dengan guru. Mereka kesulitan dalam mengungkapkan ide dan takut membuat kesalahan dalam berbicara bahasa Inggris. Kondisi ini memberi inspirasi pada penulis untuk mencari solusi yang konstruktif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Kondisi ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh teknik yang digunakan guru yang belum bisa meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam berbicara. Penulis berasumsi bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning STAD, Student Teams Achievement Division* yaitu model pembelajaran yang sederhana yang menuntut peran serta secara individu, dapat memotivasi siswa untuk aktif berbicara. Sementara itu, penggunaan media gambar dalam pengajaran berbicara bahasa Inggris akan merangsang siswa untuk aktif berpartisipasi dalam berbicara karena penjelasan dengan media gambar akan lebih memudahkan siswa memahami materi yang diberikan dan menyampaikan ide atau gagasan secara lisan. Media gambar sebagai salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi bisa digunakan untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Wright (1983: 2) menyatakan bahwa penyediaan sumber-sumber dan media termasuk gambar di dalam pembelajaran di kelas sangat penting untuk merangsang perkem-

bangun belajar siswa.

Penulis berharap bahwa penggunaan metode STAD berbantu Media Gambar ini akan dapat meningkatkan keaktifan berbicara bahasa Inggris pada siswa kelas IX B SMP N 1 Sragen menjadi 65% dan dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar berbicara siswa menjadi 75, serta meningkatkan ketuntasan belajar berbicara bahasa Inggris menjadi 75 %. Di samping itu, dari penelitian ini diharapkan dapat ditemukan metode yang tepat untuk meningkatkan keaktifan berbicara bahasa Inggris pada siswa SMPN 1 Sragen terutama di kelas IX B sehingga dapat mendorong siswa memiliki keberanian menyampaikan gagasan dalam bahasa Inggris secara lisan, serta dapat membantu guru mengembangkan strategi mengajar dan mempermudah guru menyampaikan materi. Untuk itu, permasalahan penelitian ini adalah (1) dapatkah Metode STAD berbantu Media Gambar meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IX B semester 1 SMPN 1 Sragen tahun pelajaran 2014/2015 dalam berbicara bahasa Inggris; (2) bagaimanakah Metode STAD berbantu Media Gambar bisa meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IX B semester 1 SMPN 1 Sragen tahun pelajaran 2014/2015 dalam berbicara bahasa Inggris; dan (3) bagaimanakah perubahan perilaku yang menyertai peningkatan keterampilan berbicara setelah diberikan pembelajaran menggunakan Metode STAD berbantu Media Gambar pada siswa kelas IX B semester 1 SMPN 1 Sragen tahun pelajaran 2014/2015.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN1 Sragen yang beralamat di Jalan Raya Sukowati 162 Sragen yaitu di kelas IX B SMPN 1 Sragen. Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, dari Juli sampai November 2014. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX B SMPN 1 Sragen tahun pelajaran 2014/2015, yang terdiri dari 32 siswa, 11 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris dan model pembelajaran STAD serta Media Gambar. Variabel keaktifan siswa dalam pembelajaran berbicara melalui Metode STAD berbantu Media Gambar yang dimaksud di sini adalah pelaksanaan pembelajaran berbicara bahasa Inggris yang siswa dimotivasi keaktifan bicarannya dengan menggunakan media gambar dan melalui pendekatan pembelajaran

Model STAD.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan memperbaiki mutu proses belajar mengajar yang dirasakan adanya permasalahan pembelajaran di suatu kelas (Supardi dan Suharjono, 2011: 9). Dengan demikian, penelitian ini tidak menguji hipotesis secara kuantitatif, tetapi mendeskripsikan data, fakta, dan keadaan yang ada, serta menganalisis kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode STAD berbantu Media Gambar.

Prosedur PTK ini terdiri dari dua siklus. Tiap-tiap siklus penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan terbagi ke dalam tiga kegiatan yaitu apersepsi, kegiatan inti, dan penutup.

Data penelitian ini diambil dengan cara observasi terhadap permasalahan yang terjadi dalam penggunaan Metode STAD berbantu Media Gambar yang dilakukan pada saat aktivitas pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan pada keaktifan siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran. Di samping itu, dilakukan pendokumentasian terhadap hasil pembelajaran di kelas yang menggunakan Metode STAD berbantu Media Gambar mata pelajaran bahasa Inggris pada Kompetensi Dasar berbicara. Dalam penelitian ini digunakan tes berbicara sebagai alat ukur untuk mengetahui hasil belajar berbicara. Tes dilakukan setelah tiap-tiap siklus berakhir. Materi tes Siklus I adalah materi teks prosedur tentang *Food and Drink*, sedangkan materi Siklus II adalah materi teks prosedur tentang *Light Technology*.

Untuk menguji validitas data, digunakan dua macam uji validitas, yaitu (1) triangulasi data, dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Informasi dari narasumber yang satu dibandingkan dengan informasi dari narasumber lainnya; (2) triangulasi metode, yakni mengumpulkan data yang sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda, misalnya wawancara dan observasi. Metode pengumpulan data yang berbeda ini digunakan untuk menguji kemantapan informasinya.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dari pembelajaran dan hasil belajar. Analisis juga dilakukan dari hasil observasi, dokumentasi, dan hasil

tes siswa. Analisis didasarkan pada siklus yang dilaksanakan. Hasil analisis 1 dalam Siklus I direfleksikan ke Siklus II. Refleksi yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan persentase. Data kemampuan berbicara siswa diperoleh dari tes berbicara yang dihitung secara kuantitatif. Selanjutnya hasil dari data ini dianalisis secara kualitatif untuk menjawab masalah penelitian.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah ketercapaian target peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Dinyatakan berhasil apabila sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu dapat meningkatkan keaktifan berbicara bahasa Inggris pada siswa kelas IX B semester 1 SMPN 1 Sragen tahun pelajaran 2014/2015 menjadi 65%, dapat meningkatkan rata-rata hasil tes berbicara menjadi 75, dapat meningkatkan ketuntasan belajar berbicara bahasa Inggris menjadi 75%, dan dapat meningkatkan kinerja guru dalam PBM menjadi Baik (87).

HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

Kondisi awal sebelum digunakan metode STAD berbantu Media Gambar menunjukkan bahwa tingkat keaktifan dan hasil tes berbicara pada siswa kelas IX B semester 1 SMPN 1 Sragen tahun pelajaran 2014/2015 masih rendah. Rendahnya tingkat keaktifan dan hasil belajar berbicara ini dapat dilihat dari hasil tes berbicara siswa kelas IX B pada materi *recount* yang mencapai ketuntasan hanya 31% dari jumlah siswa yang ada. Dari 32 siswa, yang mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan sekolah (KKM =75) hanya 10 anak. Nilai tertinggi 88, nilai terendah 40, dan rata-rata kelas 65. Kebanyakan siswa cenderung pasif, tidak merespons dan menghindari interaksi dengan guru. Mereka kesulitan dalam mengungkapkan ide dan takut membuat kesalahan.

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I peneliti menyusun perencanaan tindakan siklus I dengan mempersiapkan semua instrumen yang dibutuhkan seperti RPP Siklus I dengan materi teks prosedur tentang *Food and Drink*, mempersiapkan media gambar sesuai dengan tema *Food and Drink*, merencanakan pembentukan kelompok heterogen berdasarkan data yang ada, menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian, mempersiapkan instrumen observasi untuk siswa dan guru, mempersiapkan instrumen tes untuk siswa, dan

mempersiapkan daftar nilai.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode STAD berbantu Media Gambar sesuai dengan RPP yang sudah disiapkan. Siklus I ini dilaksanakan dalam dua pertemuan yaitu tanggal 20 Agustus 2014 dengan materi teks prosedur: *Food and Drink* tentang *How to make a sauted green shrimp* dan 25 Agustus 2014 dengan materi teks prosedur: *Food and Drink* tentang *How to make a tea bag*. Selama pelaksanaan pembelajaran ada 1 orang pengamat sebagai kolaborator yang akan melakukan observasi terhadap jalannya pembelajaran.

Pada tahap pendahuluan, guru mengondisikan kelas dengan doa bersama, memeriksa kebersihan kelas, dan memeriksa kehadiran siswa; peneliti memberi apersepsi, menyampaikan tujuan dan memberi motivasi siswa untuk meningkatkan keaktifan dan keterampilan berbicara. Pada tahap kegiatan inti guru menjelaskan materi sesuai kompetensi yang sudah direncanakan. Setelah dirasa cukup, guru membentuk kelompok (setiap kelompok terdiri atas 4 siswa), kemudian guru dibantu salah seorang siswa membagikan gambar-gambar yang telah disiapkan kepada semua siswa. Selanjutnya siswa mempelajari gambar tersebut. Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi gambar-gambar yang diberikan, kemudian menyuruh siswa untuk mencari sumber belajar lain. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk mendiskusikan hasil temuannya dalam kelompoknya. Langkah berikutnya, guru meminta siswa mengungkapkan pendapatnya mengenai gambar tersebut secara lisan, kemudian menyuruh siswa bertanya dan menjawab pertanyaan. Peneliti dan kolaborator mengamati dan mencatat siswa-siswa yang aktif berbicara. Pada kegiatan penutup dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan memberikan penguatan. Sebagai tindakan akhir pada siklus I pada pertemuan kedua siswa melakukan tes berbicara. Adapun aspek-aspek yang dinilai adalah *pronunciation, grammar, vocabulary, fluency, dan content of speech*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa.

Hasil tes berbicara siswa dan pengamatan Siklus I adalah sebagai berikut. Dari 32 siswa yang diamati tingkat keaktifannya pada siklus I dengan materi *Food and Drink*, terdapat 17 (53%) siswa yang aktif berbicara sementara sisanya 15 (47%) masih pasif. Kemudian nilai tertinggi adalah 88, dan nilai terendah adalah 44 dengan nilai rata-rata 70,13 dan ketuntasan mencapai 53,13%.

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran pada siklus I sudah berlangsung dengan baik meskipun belum maksimal karena masih ada beberapa siswa yang berperilaku negatif (pasif) selama pembelajaran berlangsung. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai sehingga penulis memutuskan untuk melakukan tindakan Siklus II. Kekurangan-kekurangan yang muncul digunakan guru sebagai refleksi untuk diperbaiki pada pembelajaran siklus II.

Tahap refleksi dilakukan setelah tindakan pembelajaran oleh peneliti. Hasil tindakan dan pengamatan peneliti dan pengamat dijadikan bahan untuk kegiatan refleksi. Kegiatan refleksi ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran Siklus I. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh pengamat dan peneliti diperoleh kekurangan-kekurangan pada pembelajaran Siklus I sebagai berikut. Pertama, pembentukan kelompok memakan waktu. Kedua, ada beberapa siswa yang masih kurang berpartisipasi saat mengamati gambar. Ketiga, masih ada kesulitan menyusun kalimat untuk presentasi secara lisan. Keempat, manajemen waktu belum efektif dalam kegiatan komunikasi (presentasi). Kelima, penguatan yang diberikan belum menyeluruh.

Berdasarkan hasil pembahasan dan refleksi pada Siklus I, dapat dilihat bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai sehingga dilakukan tindakan Siklus II. Untuk meningkatkan hasil yang maksimal pada Siklus II, perlu diperhatikan kekurangan-kekurangan pada Siklus I yang harus diperbaiki pada Siklus II. Perbaikan-perbaikannya adalah sebagai berikut. Pertama, guru melakukan pembentukan kelompok sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Kedua, guru menyiapkan arsip (*file*) gambar-gambar untuk penayangan laser cakram padat (LCD) untuk variasi pembelajaran agar siswa lebih termotivasi untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga, guru membantu penyusunan kalimat untuk presentasi secara lisan. Di samping itu, siswa dirangsang untuk lebih aktif bekerja sama dengan temannya. Keempat, guru mengatur waktu sebaik-baiknya. Kelima, guru menyiapkan penguatan secara detail dan urut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan pada awal pembelajaran, kemudian menanyakan lagi pada siswa bagian mana yang jelas dan perlu disampaikan lagi.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode STAD berbantu Media Gam-

bar sesuai dengan RPP yang sudah disiapkan. Siklus II dilaksanakan pada 8 September 2014 dengan materi teks prosedur bertema *light technology How to operate ATM* dan 10 September 2014 dengan materi teks prosedur dengan tema *light technology How to operate Blender*. Langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran hampir sama dengan Siklus I, tetapi pada Siklus II ini ada beberapa perbedaan perlakuan dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar berbicara siswa. Perbedaan-perbedaan tersebut adalah (1) materi lebih menarik, (2) menggunakan media gambar yang ditayangkan melalui LCD dengan aplikasi Power Point, (3) Presentasi teks prosedur materi *Light Technology* dilakukan siswa melalui tayangan LCD dengan aplikasi PowerPoint, (4) pada siklus II ini waktu untuk berdiskusi diperpanjang.

Seperti halnya pada Siklus I, selama pelaksanaan pembelajaran di Siklus II ini, ada 1 orang pengamat sebagai kolaborator yang akan melakukan observasi terhadap jalannya pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai, peneliti dan pengamat akan melakukan refleksi terhadap jalannya pembelajaran. Hasil refleksi akan dipakai untuk menentukan apakah diperlukan siklus berikutnya atau tidak.

Sebagai tindakan akhir pada siklus II pada pertemuan kedua siswa melakukan tes berbicara tentang teks prosedur *Light Technology*. Adapun aspek-aspek yang dinilai adalah *pronunciation, grammar, vocabulary, fluency* dan *content of speech*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa.

Dalam tahap observasi pada siklus II, observasi dilakukan oleh teman sejawat sebagai mitra kolaborator. Kolaborator mencatat semua aktivitas dan kejadian yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti dan siswa selama pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti maupun siswa mulai kegiatan awal hingga akhir dicatat oleh kolaborator melalui instrumen observasi tingkat keaktifan berbicara siswa dan instrumen observasi PBM guru. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator menunjukkan bahwa suasana kelas lebih dinamis karena setiap siswa berusaha untuk menyampaikan pendapatnya, bertanya, dan menjawab pertanyaan; siswa lebih aktif dan lebih senang karena dalam kegiatan secara langsung; penggunaan media LCD untuk menayangkan gambar dalam aplikasi PowerPoint membuat siswa lebih antusias, lebih aktif, dan lebih percaya diri dalam menyampaikan idenya dalam bahasa Inggris; dan

penambahan waktu untuk menyampaikan hasil analisis gambar dan bertanya jawab dengan guru maupun teman-temannya membuat siswa lebih terlatih dan terbiasa berbicara bahasa Inggris.

Setelah tindakan kelas pada siklus II selesai dilaksanakan dan peneliti memeriksa hasil tes yang dikerjakan oleh siswa, peneliti memaparkan hasil tes berbicara siswa Siklus II dan pengamatan sebagai berikut. Dari 32 siswa yang diamati tingkat keaktifannya pada siklus II dengan materi "*Light Technology*", ada 25 (78%) siswa yang aktif berbicara sementara sisanya 7 (22%) masih pasif. Dari hasil tersebut, terdapat peningkatan jika dibandingkan dengan tingkat keaktifan pada siklus I.

Tingkat keaktifan berbicara pada siklus II adalah 78% atau 25 siswa yang aktif, sedangkan tingkat keaktifan berbicara pada siklus I sebesar 53% atau 17 siswa yang aktif. Jadi peningkatan keaktifan berbicara dari siklus I adalah 25% ($78\% - 53\%$). Sementara itu, dari 32 siswa yang melakukan tes berbicara pada siklus II dengan materi "*Light Technology*" nilai tertinggi adalah 96, dan nilai terendah adalah 60 dengan nilai rata-rata 80,38 dan ketuntasan mencapai 78,13%. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat peningkatan jika dibandingkan dengan nilai pada siklus I. Rata-rata pada nilai tes siklus I sebesar 70 sedangkan rata-rata nilai pada siklus II sebesar 80. Jadi terjadi peningkatan rata-rata nilai dari siklus I dengan rata-rata nilai pada siklus II sebesar 10 ($80 - 70$).

Dari hasil refleksi pada siklus II bisa disimpulkan bahwa indikator keberhasilan pada siklus II ini dapat tercapai. Siswa lebih percaya diri dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode STAD berbantu Media Gambar sebagai media dan pendekatan pembelajaran STAD untuk mempermudah mengungkapkan pendapat secara lisan. Selama kegiatan pembelajaran siswa aktif dan komunikatif karena dituntut untuk bisa menyampaikan materi yang dikuasainya secara lisan. Kegiatan pembelajaran lebih efektif apabila siswa mendiskusikan materinya dalam kelompok. Akan tetapi, harus diperhatikan waktu berdiskusi sehingga tersedia waktu yang lebih lama untuk kegiatan menyampaikan hasil, bertanya, dan menjawab.

Tindakan kelas Siklus I dan Siklus II telah selesai sesuai dengan rencana. Beberapa perbedaan tindakan secara umum yang dilakukan pada setiap langkah

dapat disajikan dalam tabel di bawah ini.

Siklus I	Siklus II
Guru menjelaskan materi teks prosedur dengan tema “ Food and Drink ”.	Guru menjelaskan materi teks prosedur dengan tema “ Light Technology ”.
Guru membentuk kelompok pada waktu kegiatan berlangsung .	Kelompok dibentuk sebelum kegiatan berlangsung .
Guru dibantu siswa membagikan gambar-gambar sesuai dengan tema ‘ Food and Drink ’.	setiap kelompok mengambil file gambar-gambar dari guru sesuai dengan tema ‘ Light Technology ’.
Kemudian siswa bersama kelompoknya mendiskusikan gambar-gambar tersebut untuk menyusun presentasi.	Kemudian siswa bersama kelompoknya mendiskusikan file gambar-gambar tersebut dan mengembangkannya file gambar dalam aplikasi PowerPoint sesuai dengan keinginan siswa.
Siswa presentasi hasil diskusi dengan menggunakan gambar-gambar tersebut.	Siswa melakukan presentasi hasil diskusi melalui tayangan LCD dengan menggunakan aplikasi PowerPoint mereka.
Guru memfasilitasi sesi tanya-jawab secara umum .	Sesi tanya jawab diatur secara merata sehingga setiap kelompok memiliki kesempatan untuk bertanya.

Tabel 3 Perbedaan Tindakan Siklus I dan Siklus II

Dari uraian dalam tabel di atas dapat dibedakan pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II. Pada siklus I siswa menyelesaikan tugas secara lisan dengan mempelajari gambar pada kartu gambar. Sementara itu, pada tindakan siklus II siswa menyelesaikan tugas secara lisan dengan bantuan tayangan LCD dan

menggunakan gambar-gambar dalam aplikasi PowerPoint.

Dari tindakan kelas Siklus I dan Siklus II, dapat diuraikan hasil penelitian tersebut. Tingkat keaktifan siswa pada siklus I 53% dan pada siklus II menjadi 78%. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada kenaikan tingkat keaktifan dan hasil belajar pada Siklus I dan siklus II. Besarnya kenaikan tingkat keaktifan tersebut adalah sebesar 25% (78% - 53%). Hasil tes berbicara pada tindakan kelas Siklus I dengan materi teks prosedur dengan bertema *Food and Drink* nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 44, sedangkan rata-rata nilai siklus I sebesar 70. Untuk hasil tes berbicara siswa pada tindakan siklus II dengan materi teks prosedur bertema *Light Technology* nilai tertinggi 96, nilai terendah 60 sedangkan rata-rata nilai sebesar 80.

Dari uraian tentang nilai tes berbicara dapat disimpulkan bahwa ada kenaikan hasil belajar pada Siklus I dan hasil belajar pada Siklus II. Besarnya kenaikan rata-rata nilai kondisi awal dengan rata-rata nilai siklus II adalah 10 (80 - 70). Sementara itu, tingkat ketuntasan pada Siklus I 53% dan pada siklus II 78% sehingga bisa disimpulkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 25% (78% - 53%) dan kinerja guru dalam PBM menjadi **Baik (87)**.

Dari uraian perbandingan hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II terdapat peningkatan hasil belajar. Jadi hipotesis peneliti yang berbunyi "Melalui Metode STAD berbantu Media Gambar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar berbicara bahasa Inggris siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Sragen pada semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015" terbukti kebenarannya.

SIMPULAN

Ada empat simpulan yang bisa ditarik dari hasil penelitian ini. Pertama, penggunaan Metode STAD berbantu Media Gambar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran berbicara bahasa Inggris. Kedua, pembelajaran menggunakan Metode STAD berbantu Media Gambar bersifat sederhana, menarik, menyenangkan, dan mudah diterapkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil sehingga guru lebih mudah mengelola kelas. Ketiga, penerapan pembelajaran dengan menggunakan Metode STAD berbantu Media Gambar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar berbicara bahasa Inggris materi teks

prosedur. Keempat, setelah dilaksanakan pembelajaran berbicara melalui media gambar berseri terjadi perubahan perilaku siswa ke arah positif. Perubahan tersebut meliputi keaktifan, kemampuan bekerja sama, keberanian, dan rasa percaya diri. []

DAFTAR PUSTAKA

- Firmanto, Hidayat Adi. 2009. Improving The Second Year Students' Vocabulary Achievement Through Pictures at SMP Negeri 3 Jember in the 2008/2009 academic year. Classroom Action Research: Universitas Jember.
- Hamalik, O. 1989. Media Pendidikan. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Haryadi dan Zamzani. 2000. Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Hughes, A. 1989. Testing For Language Teacher. New York: Cambridge University Press.
- Isjoni. 2007. Cooperative Learning. Efektifitas: Pembelajaran. Kelompok. Pekanbaru: Alfabeta.
- Natawijaya, Rochman. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.
- R. Ibrahim dan Mohammad Ali. (2007). Teori Evaluasi Pendidikan dalam Mohammad Ali (Ed). Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian I. Bandung: Intima.
- Rohani. 2004. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruis, Nuhung. 2003. Instructional Media. Jakarta: PPPG Bahasa Jakarta.
- Saom, Ahmad. 2009. Improving Students' writing Short Paragraph Ability Using A Series Picture Of The Eighth Grade Of SMP 3 Jember. Classroom Action Research: Universitas Jember.
- Sadiman, Arief. 2003. Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert E. 2009. Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik.

- Bandung: Nusa Media.
- Sri Patmah Sukartini dan M. Imam Faisal Baihaqi. (2007) Teori Psikologi Pendidikan dalam Mohammad Ali (Ed). Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian I . Bandung: Intima.
- St. Y. Slamet dan Amir. 1996. Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Bahasa Lisan dan Bahasa Tertulis). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyanto. 2008. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13.
- Supardi dan Suharjono. 2011. Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Andi.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winkel, W.S. 1996. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Wright, A. et. Al (1983). Picture series for Language Learning. Cambridge: University Press.
- Wright, A. 1989. Pictures for Language Learning. Cambridge: Cambridge University Press.

Petunjuk bagi (Calon) Penulis

Lingua Humaniora

1. Artikel yang ditulis untuk LINGUA HUMANIORA meliputi hasil penelitian di bidang kependidikan bahasa. Naskah diketik dengan huruf Trebuchet MS, ukuran 12 pts, dengan spasi At least 12 pts, dicetak pada kertas A4 sepanjang lebih kurang 20 halaman, dan diserahkan dalam bentuk *print-out* sebanyak 3 eksemplar beserta disketnya. Berkas (file) dibuat dengan Microsoft Word. Pengiriman file juga dapat dilakukan sebagai attachment surel ke alamat *lingua.humaniora.p4tkbahasa@gmail.com*.
2. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan ditempatkan di bawah judul artikel. Jika penulis terdiri dari 4 orang atau lebih, yang dicantumkan di bawah judul artikel adalah nama penulis utama; nama penulis-penulis lainnya dicantumkan pada catatan kaki halaman pertama naskah. Dalam hal naskah ditulis oleh tim, penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama atau penulis yang namanya tercantum pada urutan pertama. Penulis dianjurkan mencantumkan alamat surel untuk memudahkan komunikasi.
3. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris dengan format esai, disertai dengan judul pada masing-masing bagian artikel, kecuali pendahuluan yang disajikan tanpa judul bagian. Judul artikel dicetak dengan huruf besar di tengah-tengah, dengan huruf sebesar 14 poin. Peringkat judul bagian dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda (semua judul bagian dan sub-bagian dicetak tebal atau tebal dan miring), dan tidak menggunakan angka/nomor pada judul bagian.
PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA, TEBAL, RATA TEPI KIRI)
Peringkat 2 (Huruf Besar Kecil, Tebal, Rata Tepi Kiri)
Peringkat 3 (Huruf Besar Kecil, Tebal-Miring, Rata Tepi Kiri)
4. Sistematika artikel hasil pemikiran adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar akademik); abstrak (maksimum 100 kata); kata kunci; pendahuluan (tanpa judul) yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan; bahasan utama (dapat dibagi ke dalam beberapa sub-bagian); penutup atau kesimpulan; daftar rujukan (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk).
5. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar akademik); abstrak (maksimum 100 kata) yang berisi tujuan, metode, dan hasil penelitian; kata kunci; pendahuluan (tanpa judul) yang berisi latar belakang, sedikit tinjauan pustaka, dan tujuan penelitian; metode; hasil; pembahasan; kesimpulan dan saran; daftar rujukan (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk).
6. Sumber rujukan sedapat mungkin merupakan pustaka-pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian (termasuk skripsi, tesis, disertasi) atau artikel-artikel penelitian dalam jurnal dan/atau majalah ilmiah.
7. Perujukan dan pengutipan menggunakan teknik rujukan berkurung (nama, tahun). Pencantuman sumber pada kutipan langsung hendaknya disertai keterangan tentang nomor halaman tempat asal kutipan. Contoh (Davis, 2003: 47).
8. Daftar rujukan disusun dengan tata cara seperti contoh berikut ini dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Buku:
Anderson, D. W. , Vault, V. D. & Dickson, C. E. 1999. *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Berkeley: McCutchan Publishing Co.

Buku kumpulan artikel:
Saukah, A. & Waseso, M. G. (Eds.). 2002. "Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah" (Edisi ke-4, cetakan ke-1). Malang: UM Press.

Artikel dalam buku kumpulan artikel:
Russel, T. 1998. "An Alternative Conception: Representing Representation". Dalam P. J.

Black & A. Lucas (Eds.), *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London: Routledge.

Artikel dalam jurnal atau majalah:

Kansil, C. L. 2002. "Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri". *Transpor*, XX(4): 57-61.

Artikel dalam koran:

Pitunov, B. 13 Desember, 2002. "Sekolah Unggulan ataukah Sekolah Pengunggulan?". *Majapahit Pos*, hlm. 4&11.

Tulisan/berita dalam koran (tanpa nama pengarang):

Jawa Pos. 22 April 1995. "Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri". hlm. 3.

Dokumen resmi:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Depdikbud.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 190. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

Buku terjemahan:

Ary, D. , Jacobs, L. C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha Nasional.

Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian:

Kuncoro, T. 1996. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Malang Jurusan Bangunan, Program Studi Bangunan Gedung: Suatu Studi Berdasarkan Kebutuhan Dunia Usaha dan Jasa Konstruksi*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS IKIP MALANG.

Makalah seminar, lokakarya, penataran:

Waseso, M. G. 2001. "Isi dan Format Jurnal Ilmiah. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan Artikel dan Pengelolaan Jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat". Banjarmasin, 9-11 Agustus.

Internet (karya individual):

Hitchcock, S. , Carr, L. & Hall, W. 1996. *A Survey of STM Journals, 1990-1995: The Calm before the Storm*. (online), (<http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey/survey.html>, diakses 12 Juni 1996).

Internet (artikel dalam jurnal online):

Kumaidi. 1998. "Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*". (online), jilid 5, No. 4, (<http://www.malang.ac.id>, diakses 20 Januari 2000).

Internet (bahan diskusi):

Wilson, D. 20 November 1995. "Summary of Citing Internet Sites". NETTRAIN Discussion List. (online), (NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu, diakses 22 November 1995).

Internet (surel pribadi):

Naga, D. S. (ikip-jkt@indo.net.id). 1 Oktober 1997. Artikel untuk JIP. Surel kepada Ali Saukah (jippsi@mlg.ywcn.or.id).

9. Tata cara penyajian kutipan, rujukan, tabel, dan gambar mengikuti tata cara yang digunakan dalam artikel yang telah dimuat. Artikel berbahasa Indonesia menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987). Artikel berbahasa Inggris menggunakan ragam baku.
10. Semua naskah ditelaah secara anonim oleh mitra bestari (*reviewers*) yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya. Penulis artikel diberikan kesempatan untuk melakukan revisi naskah atas dasar rekomendasi/saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis.
11. Pemeriksaan dan penyuntingan cetak-coba dikerjakan oleh penyunting dan/atau dengan melibatkan penulis. Artikel yang sudah dalam bentuk cetak-coba dapat dibatalkan pemuatannya oleh penyunting jika diketahui bermasalah.
12. Segala sesuatu yang menyangkut perizinan pengutipan atau penggunaan software komputer untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, menjadi tanggung jawab penuh penulis artikel tersebut.